
"PENGARUH LINGKUNGAN DAN MEDIA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DI KALANGAN MASYARAKAT"

Berlin Berutu¹, Dorlita Sidabutar², Eftika Winadia Purba³, Pio Situmorang⁴, Tsuraya Nur Kholila⁵, Hendra Kurnia Pulungan⁶

berlin.amc456@gmail.com¹, dorlitasidabutar123@gmail.com², tikapurba49@gmail.com³, piositumorang80@gmail.com⁴, tsurayanurkholila@gmail.com⁵, hendrakurnia@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh lingkungan, yang meliputi keluarga, pendidikan, dan tempat kerja, serta media, baik massa maupun digital, terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan, khususnya keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan berbahasa seseorang. Di sisi lain, media massa cenderung menjaga formalitas penggunaan bahasa, sementara media sosial menawarkan gaya yang lebih santai. Hal ini berdampak pada generasi muda yang sering kali mengabaikan kaidah baku dalam berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan media untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Baku, Lingkungan, Media, Pendidikan.

ABSTRACT

This study explores the influence of the environment, including family, education, and workplace, as well as media, both mass and digital, on the use of standard Indonesian. The results of the study indicate that the environment, especially family, has a significant influence on a person's language habits. On the other hand, mass media tends to maintain the formality of language use, while social media offers a more relaxed style. This has an impact on the younger generation who often ignore standard rules in language. Therefore, collaboration between educational institutions, the government, and the media is needed to raise awareness of the importance of using good and correct Indonesian.

Keywords: Indonesian, Standard Language, Environment, Media, Education.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta di antara dua benua, Benua Australia dan Benua Asia. Keberadaannya dalam jalur perdagangan dunia menjadikannya lokasi strategis bagi para pedagang, terutama di masa penjajahan. Faktor ini berkontribusi signifikan terhadap keragaman budaya yang ada di negara ini.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dihuni oleh berbagai suku bangsa yang jumlahnya sangat banyak. Keberagaman suku ini juga melahirkan beragam bahasa daerah yang berbeda di setiap wilayah, di mana identitas suatu suku atau daerah dapat dikenali melalui cara berbicara dan bahasa yang digunakan. Bahasa daerah menjadi ciri khas dan identitas tiap suku. Sementara itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas bangsa dalam pandangan dunia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi sehari-hari bagi masyarakat.

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan menyatukan berbagai keberagaman yang ada. Dengan banyaknya bahasa daerah, perbedaan bahasa bisa menjadi kendala dalam berinteraksi, terutama ketika berasal dari suku atau wilayah yang berbeda. Di sinilah bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting, mengingat kedudukannya sebagai bahasa negara.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami banyak perubahan seiring waktu. Kini, keberagaman bahasa tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar. Perbandingan penggunaan bahasa Indonesia dari masa lalu hingga sekarang menunjukkan adanya banyak transformasi, salah satunya adalah penyerapan kosakata dari bahasa asing.

Namun, keberadaan bahasa gaul dalam masyarakat dapat membahayakan status bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang dianggap lebih modern sering kali mengurangi kebiasaan masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara yang baik dan benar. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang lebih luas terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia menyebabkan masyarakat, tanpa disadari, cenderung mudah menirunya. Hal ini berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia yang sering kali tidak sesuai dengan standar yang ada. Di kalangan mahasiswa, penggunaan Bahasa Indonesia yang dicampur dengan Bahasa Gaul menjadi hal yang umum. Sayangnya, dalam berbagai acara formal, banyak dari mereka juga masih menggunakan campuran bahasa gaul. Padahal, dalam suasana formal seharusnya penggunaan bahasa baku adalah yang diutamakan dalam komunikasi.

Untuk mengurangi penyebaran penggunaan bahasa gaul di masyarakat, terutama di kalangan remaja, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia. Penyadaran ini bisa dilakukan oleh orang tua di rumah kepada anak-anak mereka, dan oleh guru kepada para siswa di sekolah. Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil langkah bijak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia, misalnya melalui penerbitan Undang-Undang Kebahasaan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif melalui wawancara dan metode kuantitatif melalui survei menggunakan Google Form, yang ditujukan kepada mahasiswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami serta mengukur pengaruh lingkungan dan media terhadap penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa.

Dalam aspek kualitatif, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Responden terdiri dari mahasiswa, pengguna aktif media sosial, serta tenaga pendidik atau ahli bahasa yang memiliki pemahaman mendalam tentang penggunaan Bahasa Indonesia baku. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengaruh lingkungan akademik, keluarga, dan media sosial terhadap kebiasaan berbahasa mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang mencakup proses transkripsi wawancara, pengkodean berdasarkan tema utama, serta interpretasi pola penggunaan bahasa.

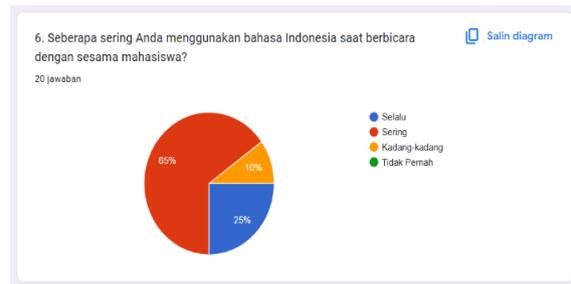
Sedangkan untuk metode kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa dari beragam jurusan dan universitas. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa, dan sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dan beberapa pertanyaan terbuka untuk menilai frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam komunikasi akademik dan informal, serta pengaruh lingkungan kampus dan teman sebaya, serta dampak media sosial dalam membentuk kebiasaan berbahasa mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengungkap hubungan antara lingkungan, media, dan penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa.

Dengan mengintegrasikan wawancara dan survei, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta data kuantitatif yang dapat mengukur sejauh mana peran lingkungan dan media dalam membentuk kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kuesoner





Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara online, menggunakan Google Form dan media sosial. Data dikumpulkan dari 20 mahasiswa Universitas Negeri Medan dan dianalisis dengan metode deskriptif.

Dari analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang berhasil diidentifikasi:

1. Dominasi Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan dalam situasi informal, seperti saat nongkrong atau berdiskusi santai di kalangan mahasiswa.
2. Penggunaan Bahasa Campuran: Terdapat angka yang cukup signifikan dalam penggunaan bahasa campuran, yang mencakup gabungan antara Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Hal ini mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kode-alih atau campur kode dalam konteks informal.
3. Kesadaran Tinggi terhadap Bahasa Baku: Umumnya, mahasiswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan kampus.
4. Kendala dalam Penggunaan Bahasa Baku: Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti kurangnya pemahaman mengenai kaidah bahasa, kebiasaan dalam menggunakan bahasa gaul, serta kurangnya motivasi untuk menerapkan bahasa baku.

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 20 responden, berikut kami paparkan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan dan media terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Baku di kalangan mahasiswa:

1. Penggunaan Bahasa Informal:

- Dominasi Bahasa Indonesia: Sebanyak 50% responden mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang paling sering mereka gunakan dalam konteks informal, seperti saat nongkrong atau berdiskusi santai. Hal ini menandakan bahwa Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama di antara mahasiswa, meskipun ada pengaruh dari bahasa daerah dan bahasa campuran.
- Penggunaan Bahasa Campuran: Sebanyak 30% responden menyatakan mereka menggunakan bahasa campuran yang mencakup kombinasi Bahasa Indonesia,

bahasa daerah, dan bahasa asing. Ini menunjukkan kecenderungan untuk melakukan kode-alih dalam konteks informal, mungkin sebagai upaya untuk mengekspresikan diri secara lebih kaya dan fleksibel, serta membangun kedekatan dalam interaksi.

- Pengaruh Bahasa Daerah: Sekitar 20% responden menggunakan bahasa daerah dalam situasi informal, menunjukkan bahwa bahasa daerah masih memegang peranan penting dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di antara kelompok yang memiliki kesamaan latar belakang budaya.

2. Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kampus:

- Frekuensi Penggunaan: Mayoritas responden (65%) menyatakan sering menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan teman di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menyadari pentingnya penerapan Bahasa Indonesia Baku dalam lingkungan akademis.
- Persepsi Pentingnya Penggunaan: Hampir semua responden (95%) sepakat bahwa penting untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi di kampus, mencerminkan kesadaran yang tinggi akan norma berbahasa di lingkungan pendidikan.
- Kendala dalam Penggunaan: Meskipun banyak yang menyadari pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia Baku, sekitar 40% responden mengaku hanya kadang-kadang menggunakan bahasa yang sesuai. Hal ini menunjukkan adanya kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa, kebiasaan berbahasa gaul, atau kurangnya motivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baku.

3. Kenyamanan Menggunakan Bahasa Indonesia:

- Kenyamanan Mayoritas: Sebanyak 55% responden merasa lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan bahasa lainnya dalam komunikasi sehari-hari, menunjukkan bahwa bahasa ini merupakan pilihan utama yang efektif di kalangan mahasiswa.
- Tingkat Kepercayaan Diri: Sekitar 20% responden merasa sangat nyaman menggunakan Bahasa Indonesia, menandakan tingkat penguasaan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam berbahasa.
- Hambatan dalam Penggunaan: Sebanyak 20% responden merasa biasa saja saat menggunakan Bahasa Indonesia, menunjukkan adanya kemungkinan preferensi terhadap bahasa lain atau kurangnya kepercayaan diri. Sementara 5% responden merasa tidak nyaman, yang bisa jadi disebabkan oleh hambatan dalam pemahaman atau penggunaan Bahasa Indonesia.

4. Perlunya Peningkatan Penggunaan Bahasa Indonesia:

- Dukungan Mayoritas: Sekitar 60% responden sangat setuju bahwa penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan, mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kualitas berbahasa.
- Dukungan Terbatas: Sebanyak 40% responden setuju bahwa penggunaan Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, meskipun dengan tingkat urgensi yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang sangat setuju.

5. Dampak Negatif Jarang Penggunaan Bahasa Indonesia:

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia Baku diakui penting, ada tantangan yang harus diatasi agar penggunaannya semakin meningkat di kalangan mahasiswa.

Persepsi yang Beragam tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

Responden menunjukkan beragam persepsi terkait dampak negatif dari jarangya penggunaan Bahasa Indonesia. Sebanyak 50% responden percaya bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang jarang tidak selalu membawa dampak negatif, karena menguasai bahasa lain juga memiliki nilai penting. Sementara itu, 25% responden mengungkapkan kekhawatiran bahwa seringkali jarangya penggunaan Bahasa Indonesia dapat menurunkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, 20% responden merasa khawatir bahwa kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia akan mengurangi kepedulian terhadap bahasa nasional. Hanya 5% responden yang berpendapat bahwa selama komunikasi dapat berjalan lancar, penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak terlalu sering tidak menjadi masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama di kalangan mahasiswa, meskipun terdapat tantangan dalam mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar secara konsisten.

- **Peran Bahasa Gaul:**
Bahasa gaul memang memainkan peran penting dalam membangun identitas serta komunikasi informal di kalangan mahasiswa. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, terutama dalam konteks formal.
- **Kesadaran dan Motivasi:**
Meskipun mahasiswa umumnya menyadari pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sayangnya, kesadaran ini masih belum sepenuhnya tercermin dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan pemahaman terhadap kaidah bahasa baku krusial untuk mendorong penggunaan bahasa yang lebih baik.
- **Peran Edukasi:**
Video edukasi yang menggambarkan skenario wawancara kerja dengan penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku berpotensi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menggunakan bahasa yang tepat dalam konteks formal.
- **Fleksibilitas Komunikasi:**
Terakhir, penting untuk memahami bahwa penggunaan bahasa perlu bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan konteks. Bahasa gaul memiliki perannya dalam komunikasi informal, namun penggunaan bahasa baku tetap sangat penting dalam konteks formal. Bahasa Indonesia dapat mengurangi kepedulian terhadap bahasa nasional, dan 5% responden beranggapan bahwa asalkan komunikasi berjalan lancar, penggunaan Bahasa Indonesia yang jarang tidak menjadi masalah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih berfungsi sebagai bahasa utama dalam komunikasi informal, meskipun terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan bahasa campuran dan bahasa gaul. Para mahasiswa menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam konteks akademis, namun masih menghadapi sejumlah kendala dalam penerapannya sehari-hari. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, dominasi kebiasaan menggunakan bahasa gaul, serta minimnya motivasi untuk konsisten menggunakan bahasa baku.

Peran bahasa gaul dalam membentuk identitas dan komunikasi informal di kalangan mahasiswa diakui, namun perlu diimbangi dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa baku menjadi sangat penting. Strategi edukasi yang efektif, seperti penyediaan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta kampanye untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia baku, dapat membantu mengatasi tantangan ini. Selain itu, fleksibilitas dalam penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi juga perlu ditekankan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kesadaran dan pengakuan akan pentingnya bahasa baku, tantangan dalam penerapannya di kalangan mahasiswa masih memerlukan perhatian lebih dari institusi pendidikan, pemerintah, dan media untuk meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah multidisiplin*. Vol. 1(1):5-8
- Fitriani Lubis,dkk.(2025).Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia.CV.Daris Indonesia. Hal 1-215.
- Nuriani, D. B. & dkk.(2024). Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Jurnal riset ilmu pendidikan*. Vol. 2(4): 228-241
- Salsa, A.D., & dkk. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *Jurnal pendidikan bahasa Indonesia*. Vol. 3(1) : hal. 1-9
- Usiono, U. & dkk. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa: Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UINSU. *Jurnal riset pendidikan dan bahasa*. Vol. 4(1):182-188